



M E T O D E K R I T I K T I P I K A L

r a z l q h a s a n m i n g g u k e - 3



HAKIKAT METODA KRITIK TYPIKAL

- Studi tipe bangunan saat ini telah menjadi pusat perhatian teoritikus dan sejarawan arsitektur karena desain menjadi lebih mudah dengan mendasarkannya pada type yang telah standard, bukan pada *innovative originals* (keaslian inovasi)
- Studi tipe bangunan lebih didasarkan pada kualitas, fungsi (utility) dan ekonomi lingkungan arsitektur yang telah terstandarisasi dan terangkum dalam satu typologi
- Menurut Alan Colquhoun (1969), *Typology & Design Method*, in Jencks, Charles, "Meaning in Architecture", New York: G. Braziller : Type pemecahan standard justru disebut sebagai desain inovatif. Karena dengan ini problem dapat diselesaikan dengan mengembalikannya pada satu *convensi* (type standard) untuk mengurangi kompleksitas.
- March, Lionel and Philip Steadman (1974), *The Geometry of Environment*, Cambridge : MIT Press, bahwa pendekatan tipopolgis dapat ditunjukkan melalui tiga rumah rancangan Frank Lloyd Wright didasarkan atas bentuk curvilinear, rectilinear dan triangular untuk tujuan fungsi yang sama.
- Typical Criticism diasumsikan bahwa ada konsistensi dalam pola kebutuhan dan kegiatan manusia yang secara tetap dibutuhkan untuk menyelesaikan pembangunan lingkungan fisik



ELEMEN KRITIK TIPIKAL

Struktural (Struktur)

Tipe ini didasarkan atas penilaian terhadap lingkungan berkait dengan penggunaan material dan pola yang sama.

- Jenis bahan
- Sistem struktur
- Sistem Utilitas dan sebagainya.

Function (Fungsi)

Hal ini didasarkan pada perbandingan lingkungan yang didesain untuk aktifitas yang sama. Misalnya sekolah akan dievaluasi dengan keberadaan sekolah lain yang sama.

- Kebutuhan pada ruang kelas
- Kebutuhan auditorium
- Kebutuhan ruang terbuka dsb.

Form (Bentuk)

- Diasumsikan bahwa ada tipe bentuk-bentuk yang eksistensial dan memungkinkan untuk dapat dianggap memadai bagi fungsi yang sama pada bangunan lain.
- Penilaian secara kritis dapat difokuskan pada cara bagaimana bentuk itu dimodifikasi dan dikembangkan variasinya.
- Sebagai contoh bagaimana Pantheon telah memberi inspirasi bagi bentuk-bentuk bangunan yang monumental pada masa berikutnya.

Menurut Mc. Donald (1976), *The Pantheon*, Cambridge: Harvard :

Secara simbolis dan ideologis Pantheon dapat bertahan karena ia mampu menjelaskan secara memuaskan dalam bentuk arsitektur, segala sesuatunya secara meyakinkan memenuhi kebutuhan dan inspirasi utama manusia. Melalui astraksi bentuk bumi dan imaginasi kosmos dalam bentuk yang agung. Arsitek Pantheon telah memberi seperangkat simbol transedensi agama, derajat dan kekuatan politik.



KEUNTUNGAN METODA KRITIK TIPIKAL

- Desain dapat lebih efisien dan dapat menggantungkan pada tipe tertentu
- Tidak perlu mencari lagi panduan setiap mendesain
- Tidak perlu menentukan pilihan-pilihan visi baru lagi
- Dapat mengidentifikasi secara spesifik setiap kasus yang sama
- Tidak memerlukan upaya yang membutuhkan konteks lain.



KERUGIAN METODA KRITIK TIPIKAL

1. Desain hanya didasarkan pada solusi yang minimal
2. Sangat bergantung pada tipe yang sangat standard
3. Memiliki ketergantungan yang kuat pada satu type
4. Tidak memiliki pemikiran yang segar
5. Sekadar memproduksi ulang satu pemecahan



AKIBAT YANG DITIMBULKAN KRITIK TIPIKAL

- Munculnya Semiotica dalam arsitektur, satu bentuk ilmu sistem *tanda* (*Science of sign systems*) yang mengadopsi dari tipe ilmu bahasa. Walaupun kemudian banyak pakar menyangsikan kesahihan tipe ini. Dan menyebut Semiotica dalam arsitektur sebagai bentuk *PSEUDO THEORITIC*
- Munculnya *Pattern Language* sebagaimana telah disusun oleh Christopher Alexander
- Banyak penelitian yang mengarah pada hanya sekedar penampilan bentuk bangunan
- Lahirnya arsitektur yang tidak memiliki keunikan dan bangunan yang bersifat individual.
- Munculnya satu bentuk tipikal arsitektur yang eternal dan menguasai daya kreasi perancang
- Lahirnya periode historis suatu konsep menjadi sebuah paham yang bersifat kolektif